

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU

SEKOLAH MELALUI AKREDITASI DI SD IT SALSABILA 3

BANGUNTAPAN



Tesis

Diajukan Kepada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Strata Dua Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MAWADHATUL ASFAH

NIM.18204090025

PROGRAM PASCA SARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUANA KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
SEKOLAH MELALUI AKREDITASI DI SD IT SALSABILA 3
BANGUNTAPAN**



**Oleh: MAWADHATUL ASFAH
NIM: 18204090025**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2411/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
MELALUI AKREDITASI DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAWADHATUL ASFAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090025
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630c22fa6b09e



Penguji I

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6304ec483980a



Penguji II

Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6307770a018c8



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630c56ad51945

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawadhatul Asfah

NIM : 18214090025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mawadhatul Asfah, S.Pd
NIM : 18204090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawadhatul Asfah, S.Pd

NIM : 18214090025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mawadhatul Asfah, S.Pd
NIM : 18204090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawadhatul Asfah, S.Pd

NIM : 18214090025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister (S2) saya, apabila dikemudian hari ada permasalahan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mawadhatul Asfah, S.Pd
NIM : 18204090025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
SEKOLAH MELALUI AKREDITASI DI SD IT SALSABILA 3
BANGUNTAPAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Mawadhatul Asfah
Nim : 18204090025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
Pembimbing



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Program Magister (S2)

Program study manajemen pendidikan Islam (MPI)

Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Mengakui kekurangan diri adalah tangga untuk kesempurnaan diri. Terus berusaha memperbaiki diri adalah keberanian luar biasa.

-Buya Hamka¹



¹ Prof. Dr. Hamka, *Pribadi Hebat*, Gema Insani, Jakarta, 2014. Hlm. 34

ABSTRAK

Oleh: Mawadhatul Asfah, *Manajemen Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi di SD IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Akreditasi sekolah menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai bukti akuntabilitas terhadap publik. Akreditasi memberikan dampak pada mutu sekolah. Pencapaian hasil akreditasi berkaitan erat dengan manajemen sekolah dalam mempersiapkan proses akreditasi. SD IT Salsabila 3 Banguntapan merupakan sekolah yang mendapatkan hasil terbaik pada sekolah dasar se-yogyakarta dalam akreditasi tahun 2018, yakni terskreditasi A dengan total nilai 94.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan mengetahui manajemen sekolah dalam menyiapkan akreditasi, ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan/SNP melalui akreditasi, dan dampak akreditasi terhadap mutu sekolah di SD IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni: mengumpulkan data, mereduksi data, hasil/penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain (1) Dalam mempersiapkan akreditasi sekolah, SD IT Salsabila 3 Banguntapan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pelaksanaan manajemen sekolah perlu adanya persamaan persepsi antar seluruh warga sekolah, dengan demikian penerapan sistem dan manajemen sekolah akan berjalan dengan baik dan menjadi budaya sekolah. (2) Strategi yang digunakan sekolah untuk kesuksesan akreditasi sekolah yakni dengan mengupayakan untuk mencapai standar pelayanan minimal dan/atau melampauinya. Faktor penghambat dalam proses penyiapan akreditasi yakni standar yang tidak dapat diupayakan dengan cepat, seperti standar sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukungnya yakni kerjasama antar sekolah, asesor, dan *stakeholder*, dan seluruh sekolah-sekolah Salsabila yang terjalin baik. (3) Ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan melalui akreditasi mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan. Dalam penilaian mutu, sekolah belum pernah melaksanakan survei terhadap masyarakat dan warga sekolah secara langsung. Namun, dengan mendapatkan hasil akreditasi yang baik, hal ini memberikan dampak pada meningkatnya jumlah siswa yang minat mendaftar di SD IT Salsabila 3 Banguntapan, bertambahnya relasi dan kesempatan sekolah untuk mengikuti kegiatan dan melaksanakan program sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Akreditasi, Mutu

ABSTRACT

Mawadhatul Asfah, School Management to Improve School Quality Through Accreditation at SD IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

School accreditation determines the eligibility of educational programs and units based on certain criteria, which refer to the 8 National Education Standards as evidence of accountability to the public. Accreditation has an impact on the quality of schools. The achievement of accreditation results is closely related to school management in preparing for the accreditation process. SD IT Salsabila 3 Banguntapan is the school that got the best results in elementary schools throughout Yogyakarta in accreditation in 2018, which was accredited A with a total score of 94.

The purpose of this research is to describe and identify school management in preparing for accreditation, the achievement of 8 National Education Standards/SNP through accreditation, and the impact of accreditation on school quality at SD IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta. This research is a qualitative research with a case study research design. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study used the Miles and Huberman model, namely: collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study can be concluded, among others (1) In preparing for school accreditation, SD IT Salsabila 3 Banguntapan carries out management functions. In the implementation of school management, it is necessary to have a common perception among all school members, thus the implementation of the school system and management will work well and become a school culture. (2) The strategy used by schools for the success of school accreditation is to strive to achieve minimum service standards and/or exceed them. The inhibiting factor in the process of preparing for accreditation is standards that cannot be pursued quickly, such as standards for facilities and infrastructure. While the supporting factors are cooperation between schools, assessors, and stakeholders, and all Salsabila schools that are well established. (3) The achievement of 8 National Education Standards through accreditation gets a good and satisfactory score. In quality assessment, the school has never conducted a direct survey of the community and school members. However, by getting good accreditation results, this has an impact on increasing the number of students who are interested in enrolling at SD IT Salsabila 3 Banguntapan, increasing school relationships and opportunities to participate in activities and implement school programs.

Keywords: Management, Accreditation, Quality

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيَّ أَشْرَفَ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarganya serta semua orang yang meneliti jalan dakwahnya.

Selama proses penulisan dan pengertajaan tesis ini, tentunya banyak kesulitan dan hambatan telah penulis dihadapi. Dalam mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapi, penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu dan mendukung penulis. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Selaku dosen penasihat akademik dan dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan masukan dalam penulisan tesis ini dengan keikhlasan.

5. Kepala Sekolah SD IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta, Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd., Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia atas kesediaannya menjadi tempat peneliti dalam pengambilan data penelitian ini serta Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Salsabila, staf, dan guru-guru SD IT Salsabila 3 Banguntapan.
6. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Khozin dan Ibu Siti Waginah, Adik M. Yusri Alfaidin, Af'idatul Khasanah, Mbah Hj. Amini beserta keluarga besar saya yang selalu memberikan kasih sayang serta doa-doa yang dipanjatkan agar segera terselesaikannya tesis ini.
7. Suami tercinta Mohammad Riko Irwanto, dan anak kami Zubair Qawwam Hawary Muhammad, yang senantiasa mendampingi, memberikan cinta kasih, motivasi, dukungan, serta doa. Syukur tak terhingga karena Allah anugerahkan keluarga ini, semoga Allah senantiasa berikan sakinah mawaddah warahmah, berbahagia sehidup sesurga.
8. Teman-teman seperjuangan saya di program Magister Manajemen Pendidikan Islam 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung saya dalam belajar dan berproses.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah dilakukan diterima disisi Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran peneliti harapkan sebagai pertimbangan perbaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti, dan umumnya bagi pembaca.

Tangerang, 12 Juni 2022

Penulis



Mawadhatul Asfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR, GRAFIK, DAN BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
1. Manajemen Sekolah.....	13
a. Pengertian Manajemen.....	13
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	15

2. Akreditasi Sekolah.....	17
a. Memahami Akreditasi.....	17
b. Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah.....	23
3. Mutu Pendidikan.....	28
a. Pengertian Total Quality Management.....	28
b. Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu.....	31
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH TAHUN 2018 DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN.....	42
A. Analisa Konsep Manajemen Sekolah dalam Proses Akreditasi Tahun 2018 di SD IT Salsabila 3 Banguntapan.....	42
B. Faktor penghambat dan pendukung dalam persiapan akreditasi sekolah tahun 2018.....	69
C. Strategi keberhasilan dalam akreditasi sekolah	72
BAB III: PENCAPAIAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA AKREDITASI SEKOLAH TAHUN 2018 DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN DAN DAMPAK AKREDITASI SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH	77
A. Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan pada akreditasi sekolah tahun 2018 di SD IT Salsabila 3 Banguntapan.....	77
B. Dampak akreditasi terhadap mutu sekolah	114
BAB IV: PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
CURRICULUM VITAE.....	134



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Data pengembangan kompetensi siswa Akreditasi tahun 2018

Tabel 02: Struktur kurikulum

Tabel 03: Kualifikasi guru dan Sertifikat pendidik



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: flowchart tahapan akreditasi sekolah

Gambar 02: Nilai hasil akreditasi tahun 2018 SD IT Salsabila 3 Banguntapan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Struktur Organisasi SD IT Salsabila 3 Banguntapan

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Foto hasil akreditasi tahun 2013 dan 2018 SD IT Salsabila 3 Banguntapan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, dasar dari proses kemajuan dan pembangunan suatu bangsa yakni dengan pendidikan. Sehingga seseorang akan meraih suatu kehidupan lebih sejahtera. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang, dalam hal ini pendidikan formal atau sekolah memiliki peran besar dalam pengembangan SDM. Pengembangan SDM melalui pendidikan formal (sekolah) dapat terwujud apabila sekolah tersebut benar-benar melakukan proses pendidikan dengan baik yang erat kaitannya dengan mutu suatu sekolah.

Pada konteks pendidikan nasional untuk ketercapaian sebuah mutu dan tujuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu memerlukan sebuah standar yang harus dicapai. Tolok ukur atau parameter mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah standar nasional pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Satuan pendidikan (sekolah/madrasah) dikatakan bermutu

apabila satuan pendidikan tersebut telah memenuhi kriteria minimal dari setiap komponen SNP. Fokus peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan pada bagaimana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²

Kebijakan dan Peraturan Pemerintah tentang acuan dalam pengelolaan pendidikan dan standar nasional pendidikan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, lalu diubah dengan PP No. 32 tahun 2013, tertuang dalam pasal 2 yang menyatakan bahwa evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi merupakan tiga program penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional atau SNP.

Mutu dalam pendidikan formal atau sekolah berkaitan dengan segala komponen yang menjadi pendukung terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan atau sekolah pemerintah melakukan akreditasi, yakni penilaian terhadap sekolah. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian (assessment) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan

² Marjuki, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 22, No 1, June 2018, hlm. 106

dan kinerja sekolah.³ Dengan adanya akreditasi sekolah, sekolah benar-benar mampu memberikan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Akreditasi ini diberlakukan bagi semua sekolah formal pada semua jenjang, baik TK, SD, SMP dan SMA, sekolah negeri ataupun swasta. Untuk sekolah baru, diakreditasi setelah meluluskan satu angkatan.

Dalam Permendikbud No.13 Tahun 2018, BAB VI Kebijakan Akreditasi pasal 22, dinyatakan bahwa BAN dapat mencabut status Akreditasi Satuan Pendidikan sebelum berakhirnya masa berlaku Akreditasi apabila:

- a) Satuan Pendidikan yang bersangkutan terbukti memberikan data dan/atau informasi yang tidak benar kepada BAN;
- b) Satuan Pendidikan yang memperoleh Akreditasi tidak memenuhi kondisionalitas yang melekat pada status Akreditasi, sampai batas waktu yang ditetapkan;
- c) Terjadi peristiwa luar biasa yang menimpa Satuan Pendidikan yang bersangkutan sehingga status Akreditasi yang melekat pada Satuan Pendidikan tersebut tidak lagi mencerminkan tingkat kelayakannya.

³ Laila Khusnah, *Akreditasi Sekolah Antara Harapan dan Kenyataan*, Jurnal Bioshell vol.2. no.1 2013, hlm. 85

Dalam rangka melaksanakan amanah pasal 22 tersebut diatas, maka BAN-S/M dapat melaksanakan surveilans terhadap sekolah/madrasah yang telah diakreditasi.⁴ Sehingga Pelaksanaan akreditasi seringkali menjadi suatu yang menakutkan bagi sekolah yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan.

Banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan akreditasi sekolah, permasalahan yang sering terjadi seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar individu maupun tim akreditasi, sekolah tidak memiliki waktu atau tidak melakukan evaluasi diri, sekolah melakukan persiapan akreditasi dengan terburu-buru, bukti fisik akreditasi yang belum cukup, panduan akreditasi yang belum lengkap. Bahkan tidak jarang, dalam persiapan proses akreditasi sekolah melalui jalan pintas dalam mengerjakan bukti-bukti autentik, yakni dengan membayar seseorang untuk mengerjakan data-data terkait, atau dikerjakan sendiri namun banyak data yang diada-adakan dan dimanipulasi, dikerjakan dengan terburu-buru dengan cara kerja lembur berhari-hari. Data-data tersebut baik data terkait penilaian peserta didik, proses belajar mengajar ataupun sarana prasarana.

Sekolah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menanggapi remeh terhadap akreditasi sekolah, munculnya permasalahan dikarenakan sekolah tidak melakukan persiapan dalam melakukan

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2011, Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal, Hlm. 2

akreditasi dengan matang dan baik. Permasalahan global yang terjadi dalam persiapan akreditasi sekolah yaitu pada aspek konsep, instrumen, infrastruktur, administrasi, dan sumber daya manusia.⁵ Dalam hal ini perlu adanya manajemen sekolah yang baik dalam persiapan akreditasi, dan akreditasi dijalankan bukan hanya sebagai kegiatan administratif belaka. Akreditasi harus benar-benar menggambarkan kualitas sekolah sehingga masyarakat memperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas sekolah. Mengingat pentingnya akreditasi baik bagi sekolah maupun masyarakat, perlu dilakukan studi tentang akreditasi dan manajemen sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan akreditasi.

SD IT Salsabila 3 Banguntapan merupakan salah satu sekolah dari 16 Sekolah yang berada dibawah naungan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Salsabila adalah sebuah divisi di bawah naungan Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak (SPA) Indonesia. Yayasan ini berdiri sejak tahun 1985. Pada saat ini dalam struktur kepengurusan Yayasan Dr. H. Khoiruddin Bashori, M.Si bertindak sebagai Ketua Badan Pembina, dan H. RUA Zainal Fanani, M. M. Pract. sebagai Ketua Umum Badan Pengurus Yayasan. Divisi LPI Salsabila bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam formal, baik yang dikelola secara mandiri maupun yang bekerjasama dengan Yayasan/Lembaga lain. SD IT Salsabila 3 Banguntapan di dirikan pada

⁵ Sholihin, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah*, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Juni 2018. hlm. 171

tahun 2011, dengan SK Izin Oprasional pada tanggal 05 Oktober 2011, SK Pendirian Sekolah nomor 10 Tahun 2012, dengan tanggal SK Pendirian 02 Januari 2012, NPSN: 20411841. Beralamat di Jl Jurugentong RT 10 RW 34 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, telp. (0274) 451996, dengan luas tanah 1890 m².⁶

Meski tergolong sekolah baru, SD IT Salsabila 3 Banguntapan pada pelaksanaan akreditasi pertama langsung mendapatkan akreditasi A di tahun 2013, dan pada akreditasi ke dua mendapatkan akreditasi A dengan peringkat nilai tertinggi tingkat Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta pada tahun 2018. Hal Ketika melaksanakan observasi awal, menurut Bapak Agus Widodo pihak yayasan SPA Indonesia, menyatakan bahwa diantara sekolah-sekolah Salsabila, SD IT Salsabila 3 Banguntapan memiliki manajemen sekolah dan administrasi yang baik. Jika dilihat pada sarana dan prasarana sekolah, SD IT Salsabila 3 Banguntapan masih belum memenuhi aspek SNP dalam Standar Sarana dan Prasarana, menurut instrumen akreditasi tahun 2018, sekolah dengan 19 rombongan belajar minimal harus memiliki luas 4838 m² dan memiliki bangunan 2 lantai, sedangkan SD IT Salsabila 3 Banguntapan hanya memiliki luas lahan sekolah memiliki luas 2.008 m².

Dengan kelebihan dan keterbatasan sekolah yang ada, hal ini menjadi menarik untuk diteliti terutama pada manajemen sekolah dalam persiapan dan pengelolaan akreditasi hingga mencapai hasil yang

⁶ *Company Profile Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Salsabila*, (Yogyakarta: 2015), hlm. 3

diharapkan dan terjadi peningkatan dalam penilaian akreditasi sekolah. SD IT Salsabila 3 Banguntapan dalam mempersiapkan akreditasi sekolah tidak hanya mempersiapkan ketika akan diadakan akreditasi saja, namun jauh sebelum proses akreditasi dilakukan, sekolah terus memperbaiki kekurangan dari akreditasi sebelumnya, memenuhi SPM, sehingga akreditasi dipersiapkan dengan baik tanpa adanya lembur panitia untuk mempersiapkan akreditasi.

Hasil akreditasi seringkali dikaitkan dengan kualitas atau mutu sekolah, sedangkan mutu sekolah dapat dilihat dari penerapan manajemen sekolah, bagaimana sekolah mengelola *input, process, output*. Sehingga erat kaitannya antara manajemen sekolah, akreditasi sekolah, dan mutu sekolah. Manajemen sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi-fungsi manajerial, sedangkan akreditasi merupakan alat untuk menilai dan mengevaluasi kelayakan sekolah dengan mencapai standar-standar tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan undang-undang.

Dalam penelitian yang diterbitkan oleh jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Maret 2017 tentang korelasi antara status akreditasi dengan mutu sekolah dengan melakukan penelitian di 35 Sekolah Dasar di Kota Batu menyatakan bahwa adanya hubungan antara status akreditasi sekolah dengan mutu sekolah, namun sifat hubungannya rendah. Yakni dengan penjabaran 26% sekolah telah terakreditasi A dan B, sedangkan sekolah yang terakreditasi C sebanyak 3%. Dengan nilai

rata-rata variabel kualitas sekolah yakni 60% dikualitas tinggi, 40% di kualitas sedang, dan 0% dikualitas rendah. Dari uji hipotesis hubungan antara status akreditasi dengan kulaitas sekolah diperoleh nilai signifikan 0,038 disimpulkan memiliki hubungan, namun pada hasil koefisien korelasi memperoleh nilai 0,352 yang berarti sifat hubungan rendah antara status akreditasi dan nilai sekolah.⁷ Dari penelitian kuantitatif tersebut dapat diketahui dengan pencapaian nilai yang bagus dalam akreditasi mempengaruhi mutu/ kualitas sekolah, dan pencapaian nilai yang bagus tidak dapat dipisahkan pula dengan persiapan yang matang dan terorganisir dengan baik, sehingga permasalahan akreditasi seperti adanya miskomunikasi atau kurangnya koordinasi antar tim akreditasi, pengerjaan pemenuhan data akreditasi yang terburu-buru, manipulatif, dan dikerjakan lembur akan dapat diminimalisir karena adanya manajemen sekolah yang baik dalam mempersiapkan akreditasi.

Senada dengan penelitian kuantitatif di atas, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017 melalui penelitian dengan judul; Akreditasi Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia, menyatakan bahwa adanya akreditasi sekolah mengarah pada peningkatan mutu sekolah dan adanya hubungan antara akreditasi sekolah dengan penjaminan mutu sekolah. Selain itu, akreditasi juga akan memberikan dampak-dampak bagi sekolah atau akibat secara tidak langsung terhadap

⁷ Charisma Dewi setianingsih, *Status akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri*, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Maret 2017, Hal. 144

kinerja sekolah. Baik dampak positif maupun negatif, dampak tersebut berupa semakin meningkatnya kesadaran terhadap mutu dan pelayanan sekolah, selain itu salah satu dampak negatif dengan adanya akreditasi sekolah yakni adanya usaha sekolah untuk merekayasa data-data yang diperlukan dalam proses akreditasi dengan tujuan mencapai hasil akreditasi yang diinginkan, pelayanan dan peningkatan kinerja sekolah hanya ketika akan diadakannya akreditasi, namun ketika akreditasi telah usai akan kembali pada kebiasaan semula.⁸ Dengan diketahui bagaimana dampak akreditasi terhadap mutu, sekolah dapat menjadikan koreksi untuk meningkatkan sistem yang sudah dijalankan dengan evaluasi diri yang berkelanjutan. Sehingga nantinya sekolah terus berusaha untuk menciptakan kondisi sekolah yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjaga agar akreditasi yang sudah dicapai dengan baik tidak menurun, dan menjadi sebuah perbaikan dan peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan berbagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan implementasi manajemen sekolah dalam persiapan akreditasi sekolah tahun 2018 di SD IT Salsabila 3 Banguntapan?

⁸Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017, hlm. 18 - 20

2. Bagaimana pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan pada akreditasi sekolah tahun 2018 di SD IT Salsabila 3 Banguntapan dan dampak akreditasi sekolah terhadap mutu sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen sekolah dalam menyiapkan proses akreditasi sekolah.
2. Mengetahui ketercapaian sekolah dalam memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan melalui akreditasi.
3. Mengetahui dampak akreditasi terhadap mutu sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang manajemen sekolah dalam mempersiapkan proses akreditasi, ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan dan dampak akreditasi pada mutu sekolah. Pada penelitian ini berfokus pada manajemen sekolah, pengelolaan mutu sekolah, pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, dan akreditasi sekolah.

Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terkait dengan masalah pemasaran jasa pendidikan. Di antaranya:

Pertama, Parwanto (2012) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul tesis “Akreditasi Sekolah dan Mutu Pendidikan (Studi Situs di SDN Bulakrejo 02 Sukoharjo)”. Dalam penelitian ini berfokus pada proses akreditasi sekolah dan mutu sekolah pasca akreditasi

di SDN Bulakrejo 02 Sukoharjo dengan metode penelitian kualitatif, sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terjadi peningkatan mutu sekolah dengan adanya akreditasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada topik fokus pembahasan utama, yakni pada mutu pendidikan yang mana membahas hasil mutu setelah adanya akreditasi. Sedangkan penulis fokus pada manajemen sekolah dan upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan antara akreditasi sekolah tahun sebelumnya dengan akreditasi sekolah saat ini, dan dampak akreditasi terhadap mutu sekolah.

Kedua, penelitian Charisma Dewi Setyaningsih dalam jurnal Manajemen Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Maret 2017: 138 - 145 dengan judul penelitian “Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian ini membahas tingkat akreditasi sekolah, tingkat kualitas sekolah, dan hubungan antara status akreditasi sekolah dengan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah 65 Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kota Batu, dan menggunakan teknik area sampling.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus tujuan penelitian. Dalam penelitian Charisma Setyaningsih bertujuan mengetahui hubungan antara akreditasi

dengan kualitas sekolah yang ada di kota Batu, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen pengelolaan keberlanjutan mutu melalui proses akreditasi.

Ketiga, penelitian Uum Gatot Karyanto, Arif Rahman, Darwin dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 7 No. 2 Oktober 2015, dengan judul penelitian “Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku”. Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: nilai komponen, nilai akhir, dan peringkat akreditasi sebagai hasil akreditasi sekolah; tindak lanjut atas hasil akreditasi sekolah yang dilakukan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan mutu tata kelola sekolah; dan implikasi akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu tata kelola sekolah pada SMKN 1 OKU. Penelitian didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel situsai sosial yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Perbedaan penelitian di atas berfokus pada implikasi akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu, meski metode penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi yang sama, akan tetapi fokus penelitian berbeda penelitian yang peneliti lakukan, yakni lebih berfokus dalam dampak akreditasi terhadap mutu sekolah dan manajemen sekolah dalam konteks akreditasi sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Sekolah

a. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan, dengan mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sedangkan menurut R. Tarry, manajemen diartikan sebagai sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁹

Dengan demikian, secara umum manajemen dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dilakukan melalui tindakan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/ evaluasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, baik pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber-sumber pendukung lain yang dapat mengantarkan pada ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan. Kegiatan manajemen dalam pendidikan formal sekolah/madrasah meliputi: perencanaan program sekolah/ madrasah, pelaksanaan program sekolah/ madrasah, kepemim

⁹ Amrullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 6

pinan kepala sekolah/ madrasah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah. Sehingga tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan sekolah, baik berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dapat tercapai. Manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan untuk mencapai kualitas mutu pendidikan yang diharapkan, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam manajemen sekolah yang menempati posisi sebagai manager adalah kepala sekolah.¹⁰

Manajemen sekolah berarti juga mengoptimalkan seluruh sumber daya atau pengelolaan, dan pengendalian. Alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi, yakni dengan optimalisasi pengelolaan sumber daya dengan pemberdayaan sekolah.¹¹ Maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen sekolah merupakan sebuah usaha dan proses pengelolaan sekolah dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang berkenaan dengan sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Melalui manajemen sekolah diharapkan tujuan, visi, misi sekolah dapat dicapai dengan baik, efektif, dan efisien.

¹⁰ Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, Februari 2016, hlm. 95

¹¹ *Ibid*, hlm. 96

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol, bahwa seorang pemimpin atau manager setidaknya menjalankan lima fungsi manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengendalian/ kontrol.¹² Manajemen memiliki fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen merupakan bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan dan merupakan sebuah cara atau metode yang harus dilakukan agar tujuan, visi, misi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diraih dengan efektif dan efisien.

1. Perencanaan, diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.¹³ Perencanaan merupakan hal yang mendasar dan penting dalam fungsi manajemen, dengan perencanaan pula akan mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan, dengan perencanaan pula dapat mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi dan bagaimana proses penyelesaiannya.

2. Pengorganisasian, merupakan sebuah proses pemberian wewenang, pengalokasian atau pengorganisasian sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lain.

¹² Amrullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 12

¹³ *Ibid.*, hlm. 12

Pengorganisasian juga pengaturan kegiatan secara terkoordinir terhadap individu dan kelompok untuk mengaplikasikan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengarahan, yakni mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran. Dalam perencanaan juga dapat ditumbuhkan motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4. Pengendalian, dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Inti dari pengendalian adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana. Dengan demikian apa yang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁴

Manajemen sekolah yang dilaksanakan dalam pengelolaan akreditasi sekolah juga mencakup fungsi-fungsi manajerial tersebut, hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan akreditasi dapat berjalan dengan baik dan efisien, sehingga tujuan dari keterlaksanaan akreditasi dapat tercapai.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13

2. Akreditasi Sekolah

a. Memahami Akreditasi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun dimadrasah, salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan melalui kegiatan akreditasi sekolah. Berdasar Pasal 60 tentang Sisdiknas pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa:

1. Akreditasi dilaksanakan untuk penentuan kelayakan program dan satuan pendidikan pada pendidikan jalur formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
2. Dasar kriteria dalam pelaksanaan akreditasi bersifat terbuka.
3. Peraturan Pemerintah mengatur lebih lanjut mengenai ketentuan akreditasi sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1, 2, 3 dalam pasal 60 pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.¹⁵

Dari poin diatas menjelaskan tujuan akreditasi bahwa dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga mandiri yang berwenang, dan dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka. Proses akreditasi

¹⁵ Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 60, ayat 1- 4

dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 22. Menurut buku pedoman akreditasi tahun 2018 yang dikeluarkan BAN S/M, akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan pula bahwa akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian yang menyeluruh atas kelayakan suatu satuan atau program pendidikan, yang hasilnya dicapai dalam bentuk pengakuan dan penilaian kesesuaian dalam bentuk lembaga akademik yang mandiri.

Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. Berdasar buku pedoman akreditasi tahun 2018 yang dikeluarkan BAN S/M, Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik

¹⁶ Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Jakarta, 2019, hlm. 3

Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.¹⁷ Kedelapan standar tersebut menjadi acuan BAP dalam penandaan/perataan. Ada tiga tingkat akreditasi yang diberikan BAP kepada sekolah per-review: A, B, dan C. Penilaian tersebut dilakukan oleh asessor, semakin tinggi kedelapan kriteria tersebut terpenuhi, maka semakin tinggi pula jenjang yang dicapai oleh satuan pendidikan tersebut.

Menurut Montagu (2003:4), akreditasi merupakan pengendalian mutu eksternal terhadap kualitas atau mutu yang didasarkan pada empat elemen prinsipil yaitu (1) didasarkan pada standar tertulis dan terpublikasi (2) Pemantauan pakar sejawat. (3) Prosesnya dikelola oleh badan atau lembaga independen. (4) Tujuannya adalah untuk mempromosikan pengembangan organisasi.

Pengertian-pengertian akreditasi dalam konteks lembaga pendidikan didasarkan pada definisi umum. Definisi-definisi dari The Council of Higher Education Accreditation/CHEA (2002: 1), Koenig (2004: 2), Seto & Wells [ed.] (2007: 25), dan The Accrediting Council for Independent

¹⁷ *Ibid.* hlm. 4

Colleges and Schools/ACICS (2014: 77) memiliki persamaan dalam konteks (1) Akreditasi adalah proses pemantauan atau penilaian kualitas suatu lembaga. (2) Monitoring atau evaluasi dilakukan secara eksternal. (3) Standar atau standar minimal digunakan untuk menentukan kualitas. Sedangkan (4) proses monitoring atau evaluasi dapat meningkatkan kualitas pelatihan. Sedangkan perbedaannya yakni pada konteks (1) tujuan dan sasaran akreditasi dan (2) konteks orang yang melakukan akreditasi berbeda. Seto & Sumur [eds.] Dan CHEA mengklaim bahwa tujuan akreditasi adalah institusi atau program pendidikan tinggi, tetapi Koenig dan ACICS berpendapat bahwa tujuan akreditasi tidak khusus untuk institusi pendidikan tinggi.¹⁸

Secara umum akreditasi dapat kita artikan sebagai proses pemantauan atau evaluasi pada peningkatan mutu pendidikan, dengan menggunakan standar minimal tertentu dilakukan secara eksternal oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan.

Dalam pelaksanaan akreditasi memiliki beberapa tujuan untuk Memberikan informasi mengenai; a) kelayakan program sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakan di bawah SNP. b) Persetujuan evaluasi, dan pemberian pengakuan peringkat kelayakan

¹⁸Uum Gatot Karyanto, Arif Rahman, Darwin, *Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 7 No. 2 Oktober 2015. Hlm. 46

program atau sekolah. c) Memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan pada program dan/atau satuan pendidikan yang terakreditasi.

Selain itu, dengan menggunakan perangkat akreditasi yang komprehensif, hasil akreditasi akan dapat mencerminkan profil sekolah/madrasah secara lengkap, dan proses akreditasi diharapkan dapat berfungsi dalam hal: a) Pengetahuan atau informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam kelayakan sekolah/madrasah dalam hal-hal yang terkait dengan SNP dan indikatornya. b) Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat umum sekolah/madrasah mengenai apakah pelayanan yang diberikan dan diberikan oleh sekolah/madrasah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat. c) Pembinaan dan pengembangan yang menjadi landasan bagi sekolah/madrasah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan atau lebih mengembangkan mutu sekolah/madrasah. Dari sisi akuntabilitas, hasil sertifikasi sekolah/madrasah dapat menunjukkan bahwa sekolah/madrasah sudah/belum sepenuhnya menjamin bahwa layanan pendidikan mengindikasikan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan/ SNP.¹⁹

Secara operasional, akreditasi satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan dilakukan oleh Badan Akreditasi Negara (BAP). Meski jumlahnya masih terbatas, setiap provinsi memiliki sejumlah besar asesor yang diberdayakan untuk mensertifikasi semua jenis dan jenjang

¹⁹ Subijanto dan Siswo Wiratno, *Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 3, September 2012. Hlm. 313

pendidikan. BAN S/M (Pusat) menyiapkan berbagai perangkat bersertifikat berupa perangkat peralatan untuk melakukan tugas sertifikasi.

Pada tahun 2019, kelembagaan BAN-S/M mengalami proses transformasi yang cukup signifikan, yaitu mengalami perubahan arah secara fundamental yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, sebagai konsekuensi logis dari terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, akreditasi sekolah/madrasah dilaksanakan secara terpusat yang merupakan tindaklanjut dari amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yang mengatur urusan akreditasi menjadi wewenang Pemerintah. Terbitnya Permendikbud tersebut mengubah kelembagaan BAN-S/M, yang memiliki wewenang untuk membentuk dan menetapkan anggota BAN-S/M Provinsi, yang sebelumnya menjadi wewenang Gubernur.

Kedua, aspek pendanaan, pelaksanaan akreditasi sepenuhnya menjadi beban Pemerintah melalui APBN. Sedangkan peran pemerintah daerah difokuskan pada persiapan dan tindaklanjut hasil akreditasi.

Ketiga, Pada tahun 2019, terjadi pergeseran menuju kebijakan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah yang lebih mengutamakan kinerja daripada pemenuhan. Perubahan pendekatan ini diperlukan untuk

mendorong BANS/M sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan dan mendorong perbaikan berkelanjutan, yaitu meningkatkan akreditasi sekolah/madrasah. Pada akhirnya, akreditasi tidak lagi didasarkan pada evaluasi administratif, tetapi ditujukan untuk mencapai kualitas yang lebih substansial.

Keempat, Sistem pelaksanaan akreditasi dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (SispenaS/M). Diperkenalkan setelah tahun 2017, Sispena S/M merupakan produk terobosan BANS/M untuk mempermudah proses pelaksanaan sertifikasi. Dengan SispenaS/M, evaluator didorong untuk melakukan penilaian yang berkaitan langsung dengan mutu satuan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan melalui dukungan kebijakan integrasi data yang dilaksanakan antara SispenaS/M dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan “EMIS” Kementerian Agama.²⁰

b. Proses Akreditasi Sekolah dan Madrasah :

1. Sosialisasi Dan Pengisian Data Isian Akreditasi (DIA) Dalam Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (SISPENA-S/M)

BANS/M menetapkan jumlah dan daftar sekolah/madrasah yang layak untuk diakreditasi di setiap provinsi, pada tahun 2019 berdasarkan database BANS/M sekolah/madrasah non akreditasi

²⁰ Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Jakarta, 2019. Hlm. vi

dan sekolah/madrasah reakreditasi bawah. Daftar sekolah/Madrasah diambil dari BANS Provinsi/M setelah proses validasi akhir tahun 2018. Berdasarkan data tersebut, BANS/M telah menetapkan kuota jumlah sekolah/Madrasah yang akan diakreditasi per provinsi melalui biaya APBN 2019.

Prioritas sekolah/madrasah yang akan diakreditasi melalui Dana APBN tahun 2019 adalah sebagai berikut: (1) Semua sekolah/madrasah yang belum terakreditasi (2) Seluruh sekolah/Madrasah setingkat SMA/MA dan SMK (termasuk yang habis masa berlakunya tahun 2019) yang masa akreditasinya telah habis. (3) Bagi sekolah/Madrasah yang telah habis masa akreditasi jenjang SD/MI, SMP/MT, SLB selama 1 tahun atau lebih, sekolah/Madrasah yang telah habis masa akreditasi lebih lama akan diprioritaskan.

2. Penetapan Sekolah/Madrasah Yang Akan Divisitasi Dan Penugasan Asesor

Data Isian Akreditasi (DIA) dalam Sispena S/M yang telah diisi oleh sekolah/madrasah akan digunakan oleh BANS/M negara sebagai bahan ujian untuk menentukan kelayakan dan keputusan sekolah/madrasah untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan ketentuan yang tersedia. Audit DIA dilakukan untuk memastikan delapan nilai penilaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)

memenuhi ambang batas minimum dan kelengkapan dokumen persyaratan akreditasi. Sekolah/Madrasah yang anda kunjungi adalah sekolah/Madrasah yang telah dinyatakan layak untuk dikunjungi berdasarkan audit DIA. Bagi sekolah/Madrasah yang belum pernah terakreditasi secara khusus akan dilakukan audit DIA dan perlu dikunjungi. Selain itu, BANS/M negara mengangkat dan menugaskan asesor untuk mengunjungi sekolah/madrasah binaan.

3. Visitasi Ke Sekolah/Madrasah

Sekolah/madrasah yang telah disetujui kelayakannya harus dikunjungi oleh asesor yang ditugaskan oleh BANS/M provinsi. Kunjungan atau visitasi adalah kegiatan untuk memvalidasi, memvalidasi, dan mengklarifikasi data dan informasi yang dimasukkan oleh Sekolah/Madrasah dalam SispenaS/M melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi objektif sekolah/madrasah.

4. Validasi Proses Dan Hasil Visitasi

Agar proses dan hasil akreditasi terjamin kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu adanya laporan visitasi yang disampaikan oleh asesor.

5. Verifikasi Hasil Validasi Dan Penyusunan Rekomendasi

Setelah memvalidasi hasil proses dan kunjungan, BANS/M provinsi akan memvalidasi hasil validasi dan membuat

rekomendasi. Kegiatan ini dilakukan agar penetapan hasil akreditasi benar-benar objektif sesuai dengan persyaratan sekolah/madrasah.

6. Penetapan Hasil Dan Rekomendasi Akreditasi

Hasil dan rekomendasi akreditasi Sekolah/Madrasah akan diputuskan dalam bentuk surat keputusan melalui rapat pleno atau Musyawarah Umum BAN-S/M. Surat keputusan tersebut dibuat dan disusun sesuai masing-masing provinsi. Rekomendasi yang dibuat oleh tim review BAN-S/M provinsi dan satu anggota BAN-S/M diajukan ke pleno BAN-S/M untuk penetapan pengambilan keputusan. Hasil akreditasi dan rekomendasi kemudian disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk digunakan dalam perencanaan, perbaikan, dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

7. Pengumuman Hasil Akreditasi

Informasi tentang status sekolah/Madrasah dan peringkat akreditasi harus diberikan kepada masyarakat umum. Untuk itu BAN-S/M dan BAN-S/M provinsi wajib mempublikasikan dan mensosialisasikan hasil sertifikasi sekolah/madrasah melalui website BAN-S/M. Dalam waktu 14 hari kerja setelah memberitahukan sekolah / madrasah, dan masyarakat akan diberikan kesempatan untuk mengajukan keberatan / sanggahan

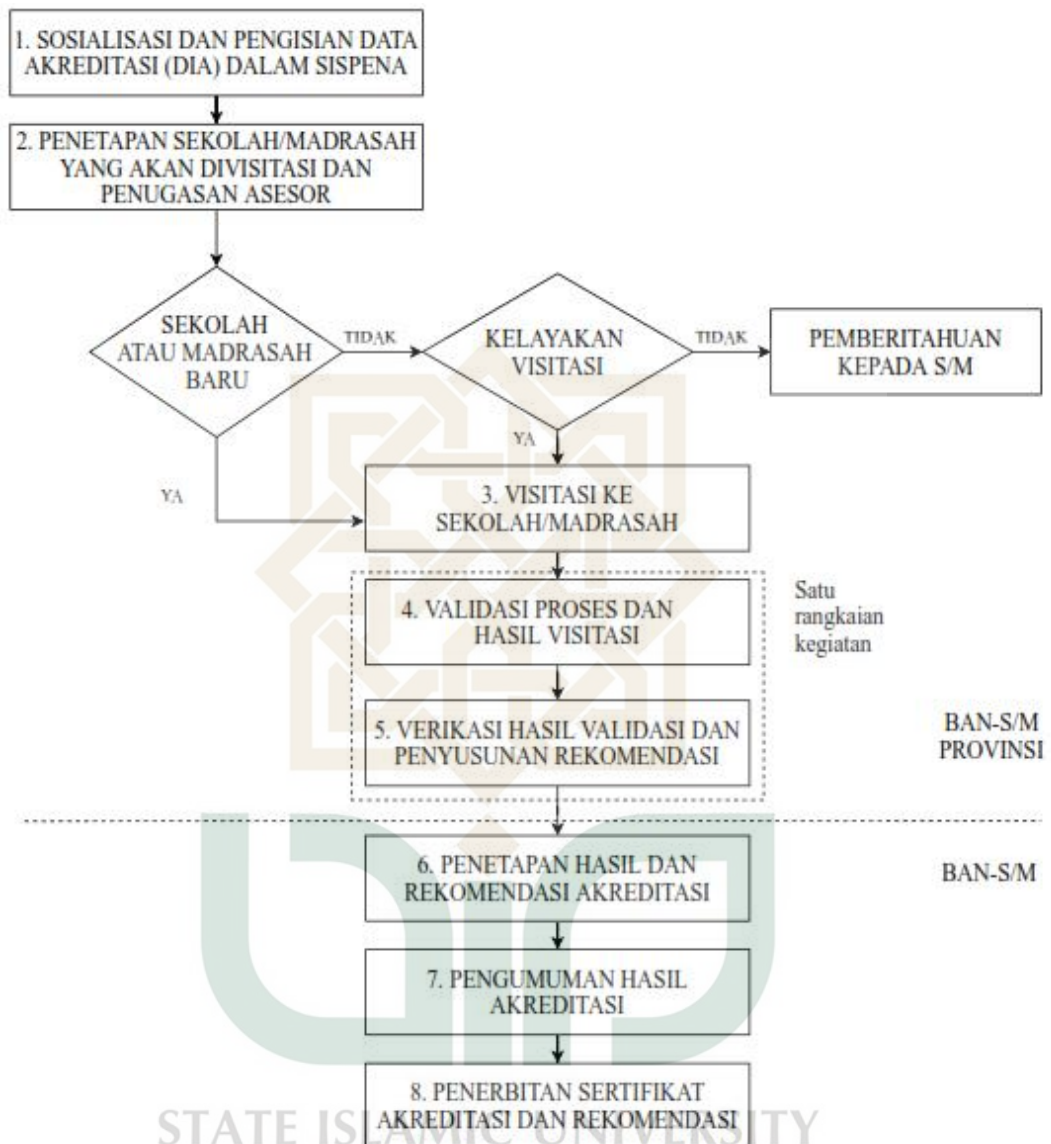
atas hasil akreditasi kepada BAN-S/M dan/atau BAN-S/M provinsi. Apabila tidak ada keberatan atas hasil akreditasi dari sekolah/madrasah dan/atau masyarakat umum dalam waktu 14 hari kerja setelah pengumuman, hasil keputusan akreditasi dianggap final dan tidak dapat diajukan keberatan.

8. Penerbitan Sertifikat Akreditasi dan Rekomendasi

Sertifikat diterbitkan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari setelah pengumuman hasil akreditasi.²¹ Berikut flowchart proses akreditasi sekolah/madrasah:



²¹ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Prosedur Operasional Standar (Pos) Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019



Gambar 01: flowchart tahapan akreditasi sekolah

3. Mutu Pendidikan

a. Memahami Total Quality Manajemen

Total Quality Management atau TQM sebenarnya dikembangkan dari sistem pemikiran yang berasal dari dunia industri, namun dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Manajemen peningkatan mutu

yang berkembang dalam dunia pendidikan merupakan model yang diterapkan berdasarkan pemikiran bahwa segala sesuatu harus dilihat dari segi kebutuhan mutu.²² Dalam pendidikan, manajemen peningkatan mutu menekankan bahwa peningkatan mutu harus bergantung pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kapasitas organisasi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik di masyarakat.

Menurut Edward Sallis bahwa *“Total Quality Management is a philosophy and a methodology which assist institutions to manage change and set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures”* TQM merupakan paradigma dan metodologi yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai institusi, khususnya industri, dalam menetapkan agenda masing-masing untuk mengelola perubahan dan merespon tekanan dari faktor eksternal. Salah satu poin sentral TQM dalam suatu organisasi adalah penekanan pada fase proses dan pencapaian tujuan yang ditentukan. Menurut Sentosa, TQM adalah sistem manajemen yang berfokus pada upaya-upaya yang menekankan peningkatan kualitas strategis dan kepuasan pelanggan melalui partisipasi semua orang dalam organisasi. Menurut Slamet (1999), TQM memiliki lima konsep utama. Fokus pada pelanggan, perbaikan proses yang sistematis, pemikiran jangka panjang, pengembangan sumber daya

²² Suto prabowo, *Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No.1 2012, hlm.73

manusia, dan komitmen seluruh elemen organisasi untuk menjaga kualitas mutu.²³ Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa TQM adalah upaya suatu organisasi atau lembaga untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, termasuk partisipasi aktif dan kerja keseluruhan dari seluruh anggota organisasi yang ada.

Mutu menjadi kajian utama dalam TQM, yang mana mutu menjadi gambaran kualitas manajemen secara keseluruhan. Manajemen berbasis mutu mensyaratkan bahwa semua komponen sistem sekolah memiliki standar mutu untuk pekerjaannya dalam uraian tugasnya dan bekerja secara optimal untuk mencapai sasaran mutu tersebut. Sekolah mencapai kinerja dan hasil yang maksimal apabila standar mutu yang menjadi kriteria kinerja seluruh bagian organisasi sekolah tercapai.²⁴ Penerapan atau realisasi konsep manajemen yang melibatkan seluruh komponen dalam suatu organisasi untuk secara bersama-sama berkontribusi pada kebijakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk demi kepuasan pelanggan. Setiap unsur organisasi lembaga pendidikan berjalan menurut standar mutu yang ditetapkan, dimulai dari mutu kerjanya dan diakhiri dengan hasil kerjanya. Untuk mencapai tujuan

²³ Wahyu Septiadi, *Tinjauan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq, Vol 4 No 1 Tahun 2019, hlm. 37 - 38

²⁴ Muhammad Rauf, *Implementasi TQM (Total Quality Management) Dalam Pendidikan Islam*, At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol.7, No.1, 2018, Hlm. 56

tersebut, pelayanan yang diberikan harus terus ditingkatkan, ditingkatkan secara kualitatif dan ditingkatkan ke arah kualitas terbaik.

b. Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu meliputi input (siswa), proses (kegiatan pembelajaran), dan hasil/output pendidikan (lulusan). Sedangkan Abdul Hadis menjelaskan bahwa kualitas adalah suatu kondisi terkait lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan produk, pekerjaan, proses, tugas, dan pelanggan. Sementara itu, Mastuhu telah mengajukan beberapa parameter kualitas lembaga pendidikan. (1) Pengembangan paradigma dan wawasan akademik bagi lembaga pendidikan, (2) Akuntabilitas, (3) Self-assessment atau evaluasi diri, (4) Akreditasi, (5) Kemampuan, (6) Tenaga profesional, (7) Perpustakaan dan Laboratorium Sesuai, (8) Lingkungan akademik. Dari indikator parameter kualitas pendidikan di atas, lembaga madrasah yang berperan dalam kegiatan pelayanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan yang diprioritaskan pada lembaga tersebut. Dengan kata lain, mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah pentingnya menghasilkan dan memberikan yang terbaik saja.²⁵

Masalah mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan suatu sistem yang saling mempengaruhi.

²⁵ Farida Hanun, *Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 13, Nomor 1, April 2015. Hlm. 123

Kualitas output dipengaruhi oleh kualitas input dan kualitas proses. Secara eksternal, rekomendasi dari hasil penilaian berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Proses pencapaian mutu satuan pendidikan dengan memenuhi SNP meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan. Pemberian mutu secara bertahap, terencana, dan sistematis pada suatu program yang dilakukan terus menerus merupakan upaya untuk menjamin mutu satuan pendidikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.²⁶

Mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan berarti menghasilkan dan memberikan yang terbaik saja. Pasal 91 dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menjamin mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP. Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan secara bertahap dan sistematis serta direncanakan dengan Program Penjaminan Mutu dengan tujuan dan kerangka waktu yang jelas. Selain itu, Pasal 1 ayat 18 menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan bagi berbagai unsur pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan merupakan bentuk akuntabilitas atau tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaannya,

²⁶ Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Jakarta, 2019. Hlm. 14

kegiatan penjaminan mutu dilakukan secara sinergis oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Penjaminan mutu eksternal dilakukan oleh berbagai pihak atau organisasi/ instansi di luar satuan pendidikan. Instansi ini secara formal memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan dengan penjaminan mutu, baik langsung maupun tidak langsung, dan mempengaruhi satuan pendidikan dalam peningkatan mutu yang berkelanjutan. Empat unsur yang terlibat dalam penjaminan mutu adalah penetapan SNP, pelaksanaan SNP, penetapan kecukupan satuan pendidikan/program, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi pendidikan.²⁷

F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman dan permasalahan fenomena dalam situasi tertentu.²⁹ Selain disebut penelitian naturalistik karena digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen

²⁷ *Ibid.* Hlm.16

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6

²⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm.5

kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁰ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³¹

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yakni mendiskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa pada kondisi alamiah. Maka dari itu penelitian ini bukan berupa angka melainkan diskripsi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan, mengungkap, dan menjelaskan bagaimana manajemen sekolah dalam pengelolaan keberlanjutan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah.

1. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *non-probability sampling*. Dengan kata lain, peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk diwawancarai. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* atau *sampling tertarget*, yaitu menentukan sumber yang ditentukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan

³⁰ Sugiono, *Metode...* hlm.15

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...* hlm.60.

tertentu.³² Kriteria tersebut berupa narasumber yang benar-benar mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi yang akan diteliti.

Dalam penentuan sample juga menggunakan teknik *snowballing* yakni penentuan sample yang mula-mula dalam jumlah yang kecil, kemudian membesar.³³ Subjek penelitian yang akan diteliti yakni pihak-pihak yang mengerti, memahami dan mengalami pengelolaan mutu pendidikan, akreditasi sekolah di SD IT Salsabila 3 Banguntapan.

a. Kepala Sekolah SD IT Salsabila 3 Banguntapan

Kepala Sekolah SD IT Salsabila 3 Banguntapan yakni Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd., merupakan objek yang mengetahui, mengalami, sekaligus memahami bagaimana kultur kerja dan penentu sebuah kebijakan sekolah, juga sebagai seorang manajer yang mengatur dan mengarahkan kebijakan sekolah.

b. Waka Kurikulum SD IT Salsabila 3 Banguntapan

Waka Kurikulum merupakan seorang langsung berkaitan dengan bagaimana kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah yang tentu berkaitan dengan standar poses, standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian sekolah.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm.183

³³ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.15

c. Admin SD IT Salsabila 3 Banguntapan

Dalam akreditasi sekolah, kesiapan data administratif sekolah juga bagian penilaian dalam akreditasi. Kelengkapan data administrasi sekolah merupakan bagian dari bukti bahwa sekolah telat tertib secara dokumen dan administrasi. Admin sekolah memiliki andil besar dalam hal ini, terutama pada standar pendidik dan tenaga pendidikan, dan standar pembiayaan. Dalam penelitian ini mewawancarai bapak Raminto, selaku admin keuangan SD IT Salsabila 3 Banguntapan.

d. Yayasan Sekolah/ Lembaga Pendidikan Salsabila

Akreditasi sekolah yang mendapatkan hasil atau nilai yang maksimal, dalam pelaksanaannya juga memerlukan dukungan dan bantuan dari *stakeholder*. Dalam hal ini, yayasan sekolah sangat berperan dalam keterlaksanaan kesuksesan akreditasi sekolah.

Selain itu, yayasan juga merupakan salah satu audit internal sekolah dalam penjaminan mutu sekolah. Bapak Agus Widodo S.Pd. Si, selaku sekretaris eksekutif Lembaga Pendidikan Islam Salsabila dibawah naungan Yayasan Silaturrahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia, yang merupakan eksekutor dalam pengawasan sekolah merupakan salah satu narasumber yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menekankan pada observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan (*Participant Non-Observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi atau objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk mendapatkan data kondisi dan situasi sekolah secara langsung, berupa fasilitas sekolah, dan interaksi antar warga sekolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan survei dan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki, ketika peneliti ingin informasi yang lebih rinci dari responden, dan jumlah respondennya sedikit.³⁵

Wawancara metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, jilid II (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989) hlm 136

³⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.194

tujuan yang mendalam.³⁶ Teknik wawancara mendalam ini adalah *snowballing* yang artinya bahwa tidak menutup kemungkinan akan ada informan baru yang lebih mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan manajemen sekolah dalam pengelolaan keberlanjutan mutu sekolah melalui akreditasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.³⁷ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan tulisan, artifack film, dan lain-lain. Didalamnya mengandung keterangan dan penjelasan tentang peristiwa atau pemikiran.³⁸ Dalam metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data-data mengenai akreditasi, data siswa, pendidik, tenaga kependidikan, serta profil SD IT Salsabila 3 Banguntpan.

3. Metode Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif validitas terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, jilid I (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989) hlm. 136

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, jilid I (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989) hlm.206

³⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm.61

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.104

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji validitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji validitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁴⁰ Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi terhadap sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa analisis data terdiri dari kegiatan pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

⁴⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.372

kasar yang muncul di catatan-catatan lapangan. Baik dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Dalam reduksi data dilakukan beberapa tahapan, yakni: memilih, menyederhanakan, membedakan, dan mengubah data mentah (mentah) yang ditemukan dalam catatan tertulis di tempat. Tahap reduksi data meliputi pemilihan dan ringkasan dokumen terkait, pengkodean, pembuatan sidenote objektif dan refleksif, penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antar narasumber, dan analisis lokasi-ke-lokasi sementara.

Langkah selanjutnya yakni *data display*/penyajian data, merupakan kumpulan data dan informasi yang disusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian dalam penelitian kualitatif adalah teks deskriptif (cerita) dan peristiwa masa lalu. Pada fase kedua ini, peneliti mempresentasikan dan menampilkan data yang sebelumnya dianalisis sebagai teks naratif. Tampilan data dimaksudkan untuk data hasil yang disusun terorganisir berdasarkan pola hubungan.

Setelah semua tahapan dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitiannya yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

⁴¹ Ibid., hlm.338

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berfungsi memberikan gambaran secara umum tentang alur penelitian dan penyajian data terkait manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui akreditasi. Dalam penulisannya peneliti membagi menjadi beberapa bab, yakni;

BAB I, pada BAB ini berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang urgensi dan permasalahan yang dikaji dari penelitian.

BAB II, membahas tentang konsep dan implementasi manajemen SD IT Salsabila Banguntapan dalam persiapan akreditasi tahun 2018. Pada sub bab peneliti membahas gambaran umum sekolah, konsep manajemen sekolah dan proses akreditasi pada tahun 2018. Selain itu juga membahas tentang faktor penghambat dan pendukung persiapan dan proses akreditasi, strategi yang digunakan SD IT Salsabila 3 Banguntapan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada pelaksanaan akreditasi tahun 2018.

BAB III, pada BAB ini membahas tentang pencapaian SD IT Salsabila 3 Banguntapan dalam penilaian 8 Standar Nasional pada akreditasi tahun 2018, pada pembahasan ini dijabarkan hasil penilaian 8 SNP dengan melihat dokumen instrumen pengumpulan data sekolah. Selanjutnya yakni membahas dampak akreditasi tahun 2018 terhadap mutu sekolah.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah, temuan penelitian, saran peneliti

kepada SD IT Salsabila 3 Banguntapan. Pada Bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, disertai daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang berjudul; Manajemen Sekolah dalam Upaya meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi di SD IT Salsabila 3 Banguntapan, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Konsep manajemen sekolah dalam persiapan akreditasi sekolah tahun 2018 di SD IT Salsabila 3 Banguntapan yakni menjadikan segala kegiatan sekolah berorientasi pada mutu, melakukan perbaikan yang berkelanjutan, dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yakni dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain menjalankan fungsi manajemen tersebut juga diperlukan adanya penyamaan persepsi tentang akreditasi dan apa tujuan dari diadakannya akreditasi bagi sekolah. Dengan demikian fungsi manajemen yang sudah ditetapkan dapat menjadi budaya sekolah dan dilaksanakan bersama.
2. Implementasi manajemen sekolah di SD IT Salsabila 3 Banguntapan dalam mempersiapkan akreditasi sekolah tahun 2018, yakni dengan melengkapi kebutuhan akreditasi sekolah secara maksimal, menjalankan strategi yang sudah direncanakan untuk meminimalisir hambatan dan mengoptimalkan dukungan dan sumber daya yang ada.
3. Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan dalam akreditasi tahun 2018, SDIT Salsabila 3 Banguntapan mendapatkan hasil yang memuaskan yakni

mendapatkan akreditasi A dengan nilai total 94, dengan rincian nilai 100 pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pengelolaan, dan penilaian, nilai 99 pada standar pembiayaan, nilai 81 pada standar sarana dan prasarana, nilai 79 pada standar pendidik dan tendik.

4. Dengan pencapaian nilai yang memuaskan pada akreditasi tahun 2018 berdampak pada mutu sekolah dan kepercayaan masyarakat, dan *stakeholder*.

B. Saran

1. SD IT Salsabila 3 Banguntapan sudah melaksanakan fungsi manajerial dengan baik, selain itu perlu adanya keberlanjutan dalam pelaksanaan setiap program. Maka sebaiknya, SD IT Salsabila juga perlu adanya kaderisasi dalam setiap program yang dijalankan, agar nantinya estafet pencapaian visi misi dan tujuan sekolah dapat berkelanjutan dan dijalankan dengan baik.
2. Sebaiknya untuk mengetahui secara akurat tingkat kepuasan dan mutu sekolah, sekolah perlu mengadakan survei tentang kepuasan dan mutu sekolah, survei ini dapat dimulai dari warga sekolah terlebih dahulu, selanjutnya dapat lebih meluas kepada para orang tua wali murid, masyarakat, dan *stakeholder*. Dengan adanya survei, sekolah memiliki data secara akurat sehingga sekolah dapat memetakan apa-apa yang telah dicapai dan belum dicapai.
3. Sebaiknya SD IT Salsabila 3 Banguntapan membuat jurnal atau laporan kegiatan akreditasi secara rapi dan terstruktur sehingga pada proses akreditasi tahun berikutnya dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan

strategi, karena dapat melihat evaluasi dari tahun sebelumnya terkait hal-hal yang masih kurang dan perlu ditingkatkan dalam proses persiapan dan pelaksanaan akreditasi.

4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meneliti evaluasi atau penjaminan mutu internal yang dapat mempengaruhi dalam persiapan maupun proses akreditasi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku

- Amrullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014
- Imam Machali, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch Jilid II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989

Refrensi Dokumen

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Prosedur Operasional Standar (Pos) Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019*
- Company Profile Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Salsabila*, Yogyakarta: 2015
- Data dokumen Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi Sekolah/ IPDIP. Standar Kompetensi Lulusan SD IT Salsabila 3 Banguntapa, akreditasi tahun 2018.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, 2011
- Kurikulum SD IT Salsabila 3 Banguntapan tahun ajaran 2019/2020, Penyusun; Tim Pengembang Kurikulum
- Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Jakarta, 2018

Perangkat Akreditasi SD/MI, Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Jakarta: 2017

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 60, ayat 1- 4

Refrensi Jurnal

Aslamiah, Rasidah, *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Akreditasi Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarmasin Tengah*, Jurnal Paradigma, Volume 9, Nomor 1, Januari 2014

Awaludin, Aulia Ar Rakhman, *Akreditasi Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017

Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal, Asep Sunandar, *Pengelolaan Perisapan Akreditasi Sekolah*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juni 2018

Farida Hanun, *Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 13, Nomor 1, April 2015

Haifaturrahmah, *Alisis Pencapaian 8 Komponen Standar Akreditasi SD/MI di Kota Mataram*, Jurnal Elementary | Vol. 1, No. 1, Januari 2018

Khusnah, Laila, *Akreditasi Sekolah Antara Harapan dan Kenyataan*, Jurnal Bioshell vol.2. no.1 2013

Marjuki, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 22, No 1, June 2018

Muhammad Rauf, *Implementasi TQM (Total Quality Management) Dalam Pendidikan Islam*, At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol.7, No.1, 2018

Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD N Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1, Februari 2016

Sari, Ratih Permata, *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*, Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1, Maret 2019

- Setianingsih, Charisma Dewi, *Status akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri*, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Maret 2017, Hal. 144
- Sholihin, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah*, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Juni 2018. hlm. 171
- Subijanto, Siswo Wiratno, *Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 3, September 2012.
- Suto prabowo, *Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No.1 2012
- Uum Gatot Karyanto, Arif Rahman, Darwin, *Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 7 No. 2 Oktober 2015.
- Wahyu Septiadi, *Tinjauan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq, Vol 4 No 1 Tahun 2019
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id>, publikasi: 21 November 2017

